

**LEARNING MOTIVATION KANJI ON STUDENTS OF JAPANESE  
LANGUAGE EDUCATION STUDY PROGRAM  
UNIVERSITY OF RIAU**

**Rozi saputra, Hana Nimashita, Nana Rahayu**  
Rozi\_saputra1515@gmail.com, hana\_nimashita@yahoo.co.id, nana\_rh12@yahoo.com  
No. HP. 082389888787

Japanese Language Study Program  
Faculty of Teachers Training and Education  
Riau University

**Abstract :** *This research is about learning motivation kanji on students of Japanese Language Education Study Program University of Riau . The purpose of this research is to find out how much the learning motivation students, what factors affecting the learning motivation students, and to know the response of students toward kanji in Japanese. Respondents in this research are 112 students of Japanese Language Education Study Program University of Riau. This research is used quantitative descriptive method. The result of this research shows that the learning motivation student is considered to be higher as much as 78.36%. In this research known that the factors were affecting the learning motivation students about kanji, are materials and method of learning, media and facilities of learning, teacher's attitude, and the presence of friends. Student's response are, 1) 69% student said that kanji is the likeable lesson. 2) 100% student said that kanji is important to learned, 3) 67% student said that learning kanji is not boring. 4) 95% student said that kanji is unique.*

**Key words :** motivation, learning motivation kanji

# **MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA JEPANG FKIP UNIVERSITAS RIAU TERHADAP KANJI**

**Rozi saputra, Hana Nimashita, Nana Rahayu**  
Rozi\_saputra1515@gmail.com, hana\_nimashita@yahoo.co.id, nana\_rh12@yahoo.com  
No. HP. 082389888787

Program Studi Bahasa Jepang  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Riau

**Abstrak :** Penelitian ini membahas tentang motivasi belajar huruf *kanji* pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang FKIP Universitas Riau. Tujuan penulis dalam melakukan penelitian adalah untuk mengetahui seberapa besar motivasi belajar huruf *kanji* mahasiswa, faktor-faktor apa yang mempengaruhi motivasi belajar huruf *kanji*, dan untuk mengetahui tanggapan mahasiswa terhadap huruf *kanji* dalam bahasa Jepang. Responden pada penelitian ini berjumlah 122 mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Riau. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi belajar huruf *kanji* mahasiswa tergolong tinggi yaitu sebesar 78,36%. Dalam penelitian ini diketahui faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar mahasiswa terhadap *kanji*, yaitu materi dan metode belajar, media dan sarana belajar, sikap pengajar, dan kehadiran teman dalam belajar. Tanggapan mahasiswa terhadap *kanji* adalah sebagai berikut: 1) Sebanyak 69% mahasiswa menyatakan *kanji* adalah pelajaran yang menyenangkan, 2) Sebesar 100% mahasiswa menjawab *kanji* penting untuk dipelajari, 3) Sebesar 67% mahasiswa menyatakan pelajaran *kanji* tidak membosankan, 4) Sebanyak 95% mahasiswa mengatakan bahwa *kanji* huruf yang unik.

**Kata Kunci :** Motivasi, Motivasi belajar *kanji*

## PENDAHULUAN

Bahasa merupakan suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai mahluk sosial, manusia selalu membutuhkan bahasa sebagai alat dalam menjalin komunikasi yang baik. Semakin banyak bahasa yang dikuasai, maka akan semakin mudah untuk berkomunikasi dengan setiap manusia.

Pada era globalisasi seperti sekarang ini kemampuan bahasa asing sangat diperlukan. Kemajuan zaman secara tidak langsung menuntut manusia untuk dapat berkomunikasi tidak hanya dengan bahasa ibu saja, tetapi juga dengan bahasa asing, seperti bahasa Jepang.

Bahasa Jepang merupakan salah satu bahasa yang sedang marak dipelajari di Indonesia. Indonesia merupakan negara dengan jumlah pembelajar bahasa Jepang terbesar kedua di dunia. Hal ini sesuai dengan data pada *press release* yang dikeluarkan oleh Japan Foundation pada websitenya yang berjudul “*Quick estimate of the number of Japanese-language learners abroad learners increase by 9.1% for a total of 3.98 million survey report on Japanese-language education abroad 2012*”.

(<http://www.jpf.go.jp/e/about/press/dl/0928.pdf>)

Survei tersebut menunjukkan banyaknya pembelajar di Indonesia yang tertarik untuk belajar bahasa Jepang. Namun dalam proses belajar bahasa Jepang, pembelajar sering menemukan berbagai hambatan. Hal ini dikarenakan bahasa Jepang mempunyai karakteristik yang sangat berbeda dengan bahasa Indonesia, salah satunya bisa dilihat dari huruf yang dipakai. Dalam bahasa Jepang lazim digunakan 4 macam huruf, yaitu *hiragana, katakana, kanji, dan romaji*.

Contoh: ミラーさんは IMC の しゃいん 社員です。

(mira-san ha IMC no syain desu)

Sdr. Miller pegawai IMC.

Pada contoh tersebut, terdapat 4 huruf Jepang yang digunakan secara bersamaan dalam satu kalimat. Dari ke empat huruf yang digunakan, terlihat perbedaan antara huruf-huruf tersebut. Salah satunya adalah perbedaan antara huruf *kanji* dengan huruf yang lainnya. Huruf *kanji* merupakan salah satu aspek yang sulit bagi para pelajar yang sedang mempelajari bahasa Jepang, hal ini dirasakan terutama oleh pelajar yang tidak memiliki latar belakang ‘budaya *kanji*’ (Sudjianto dan Dahidi, 2009).

Huruf *kanji* adalah salah satu huruf yang harus diketahui dan dipelajari oleh pembelajar bahasa Jepang. Namun, saat pembelajaran huruf *kanji* dilakukan, ditemukan beberapa kesulitan. Kesulitan umum yang dirasakan pembelajar saat belajar huruf *kanji* dipengaruhi oleh beberapa faktor, yang meliputi: a) cara membaca *kanji* yang bisa lebih dari satu cara baca, b) penulisan huruf *kanji* yang memakai banyak coretan, c) pemaknaan *kanji* dimana satu *kanji* yang sama bisa memiliki makna yang berbeda, dan d) banyaknya huruf *kanji* itu sendiri yang mencapai ribuan *kanji*.

Begitupun dengan pembelajaran bahasa Jepang di Universitas Riau, masalah-masalah tersebut juga sering dialami oleh pembelajar saat proses belajar huruf *kanji*, baik pembelajar yang mempelajari *kanji* tingkat dasar maupun tingkat lanjut. Dalam proses belajar, termasuk belajar huruf *kanji*, melibatkan berbagai faktor yang sangat penting, seperti faktor eksternal (sosial dan nonsosial), dan faktor internal (fisiologis dan psikologis). Masing-masing faktor harus diperhatikan agar proses belajar dapat berhasil sesuai dengan tujuan belajar yang telah ditetapkan. Keterlibatan faktor tersebut

juga akan berpengaruh terhadap hasil belajar yang nantinya akan diperoleh oleh pembelajar.

Salah satu faktor yang mempengaruhi belajar adalah faktor psikologis. Lilik Sriyanti (2013), mengatakan faktor psikis seperti motivasi, bakat dan minat terhadap suatu mata pelajaran akan mendorong seseorang mendapat kemudahan mencapai tujuan belajar. Artinya, apabila pelajar mempunyai bakat, minat dan tingginya motivasi dalam belajar, maka akan mempermudah siswa dalam mencapai tujuan belajar yakni hasil atau nilai yang maksimal.

Motivasi merupakan suatu kekuatan dari dalam diri pembelajar yang dapat mendorong terjadinya proses belajar. Dengan adanya motivasi, maka pembelajar dapat berfikir dan memusatkan perhatiannya terhadap pelajaran yang dipelajari. Dalam mengikuti kegiatan belajar, tentunya pembelajar mempunyai motivasi belajar, namun motivasi belajar yang dimiliki oleh pembelajar tersebut tidak akan sama, ada yang memiliki motivasi belajar yang tinggi dan ada pula yang memiliki motivasi belajar yang rendah. Perbedaan motivasi belajar yang dimiliki pembelajar tersebut akan berpengaruh terhadap hasil yang akan diperoleh pelajar nantinya, sehingga seorang pengajar perlu mengetahui motivasi belajar yang dimiliki oleh pembelajar.

Dimyati dan Mudjiono (1999) mengatakan “Lemahnya motivasi, atau tidak adanya motivasi belajar akan melemahkan kegiatan belajar. Selanjutnya, mutu hasil belajar akan menjadi rendah”. Motivasi juga memiliki pengaruh terhadap proses belajar. Begitupun terhadap belajar *kanji*, pembelajar yang bermotivasi tinggi dalam belajar memungkinkan akan memperoleh hasil belajar yang tinggi pula, artinya semakin tinggi motivasinya, semakin besar usaha dan upaya yang dilakukan, maka semakin tinggi hasil belajar yang diperolehnya.

Berkaitan dengan motivasi belajar huruf *kanji* pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang FKIP Universitas Riau, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian agar dapat mengetahui tingkat motivasi belajar *kanji* mahasiswa. Adapun masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah bagaimana motivasi belajar huruf *kanji* mahasiswa, faktor-faktor apa yang mempengaruhi motivasi belajar huruf *kanji* mahasiswa, dan bagaimana tanggapan mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang FKIP Universitas Riau mengenai *kanji* dalam bahasa Jepang.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dapat disimpulkan bahwa penting bagi pengajar untuk mengetahui motivasi belajar *kanji* mahasiswa, hal ini dilakukan agar dapat meningkatkan aktivitas mahasiswa dalam belajar. Oleh sebab itu, penulis ingin melakukan penelitian dengan mengangkat judul “Motivasi Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang FKIP Universitas Riau Terhadap *Kanji*”.

## METODE PENELITIAN

Dalam sebuah penelitian sering digunakan populasi dan sampel (Zainal Arifin, 2011). Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang FKIP Universitas Riau dengan sampel sebanyak 122 orang yang diambil dari angkatan 2011 sampai angkatan 2015.

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif menurut Zainal Arifin (2011) adalah penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan (*to describe*), menjelaskan, dan menjawab persoalan-persoalan tentang fenomena dan peristiwa yang terjadi saat ini, baik tentang fenomena sebagaimana adanya maupun analisis hubungan antara berbagai variabel dalam suatu fenomena. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif.

Instrumen penelitian yang digunakan peneliti pada penelitian ini adalah angket. Angket adalah instrumen penelitian yang berisi serangkaian pertanyaan atau pernyataan untuk menarik data atau informasi yang harus dijawab responden secara bebas sesuai dengan pendapatnya. Jenis angket yang digunakan adalah angket berstruktur. Jawaban angket berstruktur yang digunakan adalah bentuk jawaban tertutup yaitu angket yang setiap pertanyaannya sudah tersedia berbagai alternatif jawaban. Jumlah pertanyaan angket adalah 40 butir.

Prosedur penelitian yang dilakukan pada penelitian ini dibagi menjadi 2 tahapan, yaitu sebagai berikut:

1. Tahap Pendahuluan
  - a) Menentukan beberapa mahasiswa yang akan dijadikan objek penelitian.
  - b) Menyusun angket.
2. Tahap Pelaksanaan
  - a) Menyebar angket kepada mahasiswa yang telah ditentukan sebagai sampel penelitian.
  - b) Mengolah data angket yang telah disebarluaskan (menggunakan skala *Likert*).
  - c) Menganalisis angket.

Teknik analisis data angket yang digunakan untuk mengetahui motivasi mahasiswa terhadap *kanji* adalah berdasarkan pendapat Riduwan (2013), yaitu menggunakan skala *Likert*. Skala Likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur persepsi, sikap atau pendapat seseorang atau kelompok mengenai sebuah peristiwa atau fenomena sosial, berdasarkan definisi operasional yang telah ditetapkan oleh peneliti.

Skala Likert dapat memperlihatkan item yang dinyatakan dalam beberapa respons alternatif (SS=sangat setuju, S=setuju, R=ragu-ragu, TS=tidak setuju, STS=sangat tidak setuju). Bobot nilai untuk setiap jawaban pada angket terdapat beberapa perbedaan, untuk angket pernyataan positif: a) Sangat Setuju diberi nilai 5, b) Setuju diberi nilai 4, c) Ragu-ragu diberi nilai 3, d) Tidak setuju diberi nilai 2, e) Sangat tidak setuju diberi nilai 1. Sedangkan untuk jawaban pernyataan negatif, adalah sebagai berikut: a) Sangat Setuju diberi nilai 1, b) Setuju diberi nilai 2, c) Ragu-ragu diberi nilai 3, d) Tidak setuju diberi nilai 4, e) Sangat tidak setuju diberi nilai 5.

Setelah memperoleh data, peneliti menghitung total skor responden yang diolah dengan cara mengkalikan setiap point jawaban dengan bobot nilai yang sudah ditentukan.

Misalnya:

1. Skor responden yang menjawab sangat setuju = jumlah responden x bobot nilai
2. Skor responden yang menjawab setuju = jumlah responden x bobot nilai
3. Skor responden yang menjawab netral = jumlah responden x bobot nilai
4. Skor responden yang menjawab tidak setuju = jumlah responden x bobot nilai
5. Skor responden yang menjawab tidak sangat setuju = jumlah responden x bobot nilai

Total Skor = jumlah keseluruhan skor

Untuk mendapatkan hasil interpretasi, harus diketahui dulu skor tertinggi (Y) dan skor terendah (X) untuk item penilaian dengan rumus sebagai berikut :

Y = Skor tertinggi likert x jumlah responden (Angka Tertinggi 5) "Perhatikan Bobot Nilai"

X = Skor terendah likert x jumlah responden (Angka Terendah 1) "Perhatikan Bobot Nilai"

Setelah peneliti mengetahui total skor, maka untuk merubah skor ke bentuk persentase dapat menggunakan rumus Index %, yaitu: Index % = Total Skor / Y x 100%.

Keterangan: Kriteria Persentase Skor

|       |     |   |      |                |
|-------|-----|---|------|----------------|
| Angka | 0   | - | 20%  | = Sangat Lemah |
| Angka | 21% | - | 40%  | = Lemah        |
| Angka | 41% | - | 60%  | = Cukup        |
| Angka | 61% | - | 80%  | = Kuat         |
| Angka | 81% | - | 100% | = Sangat Kuat  |

Sedangkan untuk pengolahan data angket yang membahas tentang faktor-faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar mahasiswa terhadap kanji dan tanggapang mahasiswa terhadap kanji menggunakan teknik persentase berdasarkan pendapat Anas Sudijono (2003), yaitu menggunakan rumus berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase

F = Frekuensi Jawaban

N = Jumlah Responden

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini, data dikumpulkan dari angket yang telah disebar dan diisi oleh 122 mahasiswa. Setelah memperoleh data-data yang diperlukan, selanjutnya peneliti menganalisis data tersebut untuk menjawab pertanyaan yang terdapat pada rumusan masalah.

Berdasarkan hasil analisis data angket, didapatkan angka persentase motivasi belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang adalah sebesar 78,36%. Berdasarkan kriteria persentase skor yang dikemukakan oleh Riduwan (2013) dalam

bukunya, maka motivasi belajar mahasiswa pendidikan bahasa jepang Universitas Riau terhadap *kanji* tergolong tinggi.

Dengan demikian keseluruhan mahasiswa sudah memiliki modal dasar untuk belajar *kanji*, karena motivasi belajar adalah salah satu peranan penting yang dapat mempengaruhi tingkat keberhasilan dan kegagalan seseorang dalam belajar. Hal ini sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Ngahim Purwanto, M. (2007) bahwa motivasi adalah syarat mutlak untuk belajar. Motivasi mempengaruhi tingkat keberhasilan atau kegagalan belajar, dan pada umumnya belajar tanpa motivasi akan sulit untuk berhasil.

Motivasi belajar adalah salah satu hal penting yang harus dimiliki seorang individu sebelum menjalani kegiatan belajar mengajar. Hal ini dikarenakan motivasi belajar dapat membuat seseorang yang memilikinya akan bertambah semangat dalam menjalankan kegiatan belajar mengajar. Oleh sebab itu, setiap mahasiswa seharusnya memiliki motivasi yang tinggi sebelum belajar, agar pelajaran yang dipelajari bisa dimengerti dan dipahami dengan baik. Namun beberapa kondisi dapat mempengaruhi motivasi seseorang dalam belajar. Berikut beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar mahasiswa yang didapat dari hasil analisis data angket penelitian.

#### a. Faktor Eksternal Nonsosial

##### 1) Materi dan metode pelajaran

Setelah melakukan pengolahan data, didapatkan 80% mahasiswa setuju jika metode pembelajaran bervariasi dapat menimbulkan semangat mahasiswa dalam belajar *kanji* (lihat lampiran 3), dan sebesar 81% mahasiswa menjawab dengan materi yang menarik dapat meningkatkan minat belajar mahasiswa terhadap *kanji*.

##### 2) Media dan Sarana Belajar

Persentase mahasiswa yang setuju dengan menggunakan media saat belajar *kanji* dapat mempermudah belajar adalah sebesar 94%. Dengan demikian dapat disimpulkan, belajar menggunakan media akan mempermudah belajar mahasiswa, dan sebaliknya jika belajar tanpa menggunakan media akan membuat mahasiswa sulit dalam belajar, sehingga akan berpengaruh terhadap motivasi belajar mahasiswa. Untuk sarana belajar, 50% mahasiswa mengatakan jika kurangnya sarana belajar akan mempengaruhi motivasi dan minat mahasiswa dalam kegiatan belajar.

#### b. Faktor Eksternal Sosial

##### 1) Sikap Pengajar

Dari beberapa pernyataan angket yang membahas mengenai sikap pengajar, dapat disimpulkan bahwa sikap dosen yang adil, baik, dapat diajak berdiskusi mengenai pelajaran, dan dapat membuat suasana dalam kelas tidak tegang saat belajar akan membuat motivasi belajar mahasiswa terhadap *kanji* menjadi lebih baik.

##### 2) Kehadiran Orang Lain dalam Belajar dan Hubungan antar Personil di Kampus

kehadiran teman dalam belajar akan lebih membantu mahasiswa untuk memahami pelajaran. Sedangkan untuk pergaulan mereka, bergaul atau bermain bersama orang-orang yang masih kuliah, maka tidak akan terlalu berpengaruh

terhadap aktivitas belajar. Akan berbeda halnya jika sering bermain dengan orang-orang yang sudah tidak melanjutkan pendidikannya. Pergaulan mahasiswa dengan orang-orang yang tidak mencicipi pendidikan sedikit banyaknya akan berpengaruh terhadap aktivitas belajar mereka. Mahasiswa akan lebih banyak bermain dibandingkan belajar, sehingga dengan seringnya mahasiswa bermain akan membuat mereka malas untuk belajar. Hal ini dapat berpengaruh negatif terhadap hasil belajar yang akan diterima oleh mahasiswa.

c. Internal

1) Keadaan Fisik

Dari hasil pengolahan data angket, 55% mahasiswa menjawab kondisi kesehatan yang kurang baik dapat membuat mahasiswa mengalami kesulitan dalam belajar. Hal ini dapat mempengaruhi motivasi belajar mahasiswa terhadap *kanji*. Menjaga kesehatan adalah hal yang perlu dilakukan mahasiswa, agar mereka selalu fit dan bisa memperoleh dan menyerap pelajaran yang diberikan dengan sempurna tanpa adanya gangguan. Salah satu cara untuk dapat menjaga kesehatan adalah dengan menjaga pola makan dan minum vitamin jika perlu.

2) Tingkat Kemampuan

Setiap individu memiliki kemampuan belajar yang berbeda-beda. Ada yang mudah dalam memahami pelajaran, ada pula yang kesulitan dalam memahami pelajaran. Perbedaan kemampuan yang dialami mahasiswa ini tentu akan menentukan tingkat keberhasilan belajar mahasiswa nantinya. Dari hasil analisis angket, disimpulkan bahwa 39% mahasiswa menyatakan tidak mahir dalam belajar *kanji*, 36% mahasiswa menjawab menghafal arti *kanji* adalah yang paling sulit dalam pelajaran *kanji*, dan 59% mahasiswa menyatakan bahwa jumlah *kanji* yang banyak, membuat mereka susah dalam menghafal *kanji*. Hal tersebut memperlihatkan perbedaan tingkat kemampuan yang dimiliki oleh mahasiswa. Namun sebaiknya mahasiswa dapat bersikap lebih positif dalam menjalani aktivitas belajar, seperti percaya diri dengan kemampuan sendiri, dan lebih berusaha dalam belajar tanpa memikirkan kesulitan-kesulitan yang akan diperoleh saat belajar, hal ini akan dapat meningkatkan motivasi belajar mahasiswa.

Tanggapan mahasiswa terhadap pelajaran huruf *kanji* dalam penelitian ini sudah baik, yaitu: 1) Mahasiswa merasa senang terhadap pelajaran *kanji*, 2) Mahasiswa menyatakan bahwa pelajaran *kanji* itu merupakan hal yang penting untuk dipelajari, 3) Mahasiswa tidak bosan terhadap pelajaran *kanji*, 4) Mahasiswa mengatakan bahwa *kanji* huruf yang unik.

## **SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

Berdasarkan hasil analisis data angket penelitian yang membahas mengenai motivasi belajar dan faktor yang mempengaruhi motivasi belajar, serta tanggapan mahasiswa terhadap *kanji*, yang telah dijawab oleh 122 mahasiswa Program Strudi Pendidikan Bahasa Jepang FKIP Universitas Riau. Berikut ini akan disajikan simpulan dan rekomendasi.

## **Simpulan**

Hasil persentase motivasi belajar mahasiswa program studi pendidikan bahasa Jepang FKIP Universitas Riau terhadap *kanji* adalah sebesar 78,36%, persentase ini termasuk ke dalam kategori tinggi pada kriteria persentase skor. Kemudian, ditemukan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar mahasiswa terhadap huruf *kanji*, yaitu: 1) materi dan metode belajar, 2) media dan sarana belajar, 3) sikap pengajar, 4) kehadiran orang lain dalam belajar dan hubungan antar personil. Pada bagian tanggapan mahasiswa terhadap *kanji*, penulis juga mendapatkan hasil yang baik dari pengolahan data angket, yaitu: 1) 69% mahasiswa menyatakan huruf *kanji* pelajaran yang menyenangkan, 2) 100% mahasiswa menjawab huruf *kanji* penting untuk dipelajari, 3) 67% mahasiswa menyatakan pelajaran huruf *kanji* tidak membosankan, 4) 95% mahasiswa mengatakan bahwa *kanji* huruf yang unik.

## **Rekomendasi**

Penelitian mengenai motivasi belajar mahasiswa terhadap *kanji* ini perlu untuk diketahui. Pada saat ini penulis hanya membahas mengenai motivasi belajar mahasiswa dan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar mahasiswa, serta tanggapan mahasiswa terhadap *kanji*. Pengumpulan data pada penelitian ini hanya menggunakan teknik angket, dan pernyataan-pernyataan pada angket penelitian masih kurang mendalam, terutama pada bagian tanggapan mahasiswa. Untuk penelitian selanjutnya yang ingin membahas mengenai motivasi belajar *kanji* mahasiswa, diharapkan dapat membuat pernyataan angket yang lebih mendalam, agar data yang diperoleh lebih signifikan, dan pada bagian tanggapan mahasiswa dapat menambahkan teknik wawancara untuk mendukung data angket, sehingga pembahasan dalam penelitian dapat lebih baik. Penulis berharap penelitian ini dapat bermanfaat dan menjadi acuan bagi penelitian-penelitian berikutnya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Dimyati & Mudjiono. 1999. *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Lilik Sriyanti. 2013. *Psikologi Belajar*. Ombak. Yogyakarta.
- Ngalim Purwanto, M., 2007. *Psikologi Pendidikan*. Remaja Rosdakarya. Bandun
- Riduwan. 2013. *Skala Pengukuran Variabel-variabel Pengukuran*. ALFABETA. Bandung
- Sudjianto & Ahmad Dahidi. 2009. *Pengantar Linguistik Bahasa Jepang*. Kesaint Blanc. Jakarta.
- Zainal Arifin. 2011. *Penelitian Pendidikan*. Remaja Rosdakarya. Bandung.